

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dewi Lestari

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia 2025

<sup>2</sup>Pusat Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Sosial Humaniora

e-mail: [idewi4686@gmail.com](mailto:idewi4686@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of fixed asset intensity, inventory intensity, and debt level on tax avoidance in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2024. The research method used is quantitative. The sample consists of 9 companies selected using purposive sampling from a population of 69 infrastructure companies over 6 years. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while independent variables include fixed asset intensity ratio, inventory intensity ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), and company size as a control variable. The analytical techniques used are descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis processed with Gretl software version 2023b. The research results show that fixed asset intensity variable has a significant negative effect on tax avoidance, while inventory intensity, debt level, and company size variables have no significant effect on tax avoidance. Simultaneously, independent variables and control variables have a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Debt level, fixed asset intensity, inventory intensity, infrastructure sector, tax avoidance.

### ABSTRAK

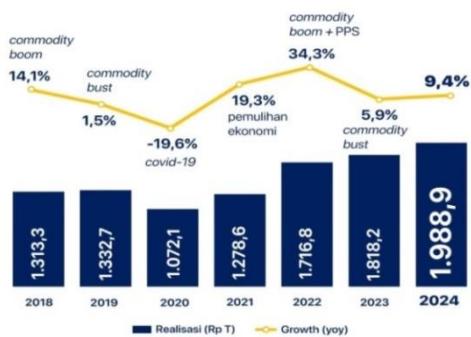
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan tingkat hutang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI periode 2019–2024. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Sampel terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dari 69 populasi perusahaan infrastruktur selama 6 tahun. Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, variabel *independent* menggunakan rasio intensitas aset tetap, persediaan, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda yang diolah dengan *software Gretl* versi 2023b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel intensitas persediaan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, variabel independen dan variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Intensitas aset tetap, intensitas persediaan, penghindaran pajak, sektor infrastruktur, tingkat hutang.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara berbisnis dan membayar pajak di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir,

banyak individu mulai menghasilkan uang melalui platform digital seperti media sosial dan e-commerce. Meskipun era digital ini menawarkan peluang baru, ia juga menghadirkan tantangan bagi pemerintah dan otoritas perpajakan, terutama terkait penghindaran pajak oleh individu dan perusahaan di dunia maya. Fenomena ini semakin terlihat dengan banyaknya *content creator* dan *influencer* yang tidak melaporkan pendapatan dari iklan, *endorsement*, atau penjualan produk online, yang dapat merugikan pendapatan negara. Ini karena kurangnya pemahaman dari para *content creator* mengenai kewajiban perpajakan. Setiap tahunnya estimasi awal kerugian yang diperoleh negara mencapai puluhan triliun rupiah (Wahyudi, 2024). Dari permasalahan tersebut pihak DJP telah berupaya untuk mengatasinya dengan mengembangkan sistem pemantauan digital terintegrasi yang berbasis teknologi kecerdasan buatan dan pertukaran data antar platform. Hal ini diharapkan mampu menciptakan mekanisme perpajakan yang lebih transparan, dan responsif terhadap dinamika ekonomi digital yang tengah berkembang saat ini.



**Gambar 1. Grafik Perkembangan Penerimaan Pajak**

Sumber : Kemenku.go.id

Pada gambar 1. menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia dari tahun 2019 sampai 2024 mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 dan 2019, penerimaan pajak menunjukkan kondisi yang stabil, hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga komoditas. Di tahun 2020, nilai pertumbuhan mengalami penurunan drastic karena terjadinya pandemi Covid-19. Memasuki tahun 2021, keadaan ekonomi mulai pulih berkat adanya pemulihan ekonomi nasional. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2022 sampai 2023 dengan nilai pertumbuhan sebesar 34,3%, ini karena adanya dorongan dari kenaikan harga komoditas dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Untuk tahun 2024, pemerintah memprediksi pertumbuhan nilainya sebesar 9,4% dengan target penerimaan pajak sebesar 1,9 triliun. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan ketahanan sistem perpajakan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, dengan tren jangka panjang yang positif (Kemenku.go.id, 2024).

PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyelenggaraan jasa infrastruktur telekomunikasi (*mobile telecommunication infrastructure services*). Pada 13 Februari 2015 saham INVS mendapat penangguhan dari Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) karena keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan dan kewajiban pajak yang tidak terpenuhi, serta adanya cerminan ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan. Penurunan tajam pendapatan dari Rp. 1,66 triliun saat tahun 2013 menjadi Rp. 13,55 miliar di tahun 2014, serta kerugian sebesar Rp. 1,79 triliun, menciptakan tekanan finansial yang mendorong pemegang saham mayoritas untuk mengabaikan kewajiban pajak sebesar Rp. 32,13 miliar pada tahun 2011 dan Rp. 447,11 miliar pada tahun 2014. Ketidakmampuan INVS dalam memenuhi kewajiban ini, berujung pada penangguhan dan akhirnya pencabutan status listing dari BEI. Hal itu menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak hanya berdampak negatif pada reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kondisi

keuangan yang buruk dan ketidakstabilan operasional yang lebih luas (Suryana dkk., 2022).

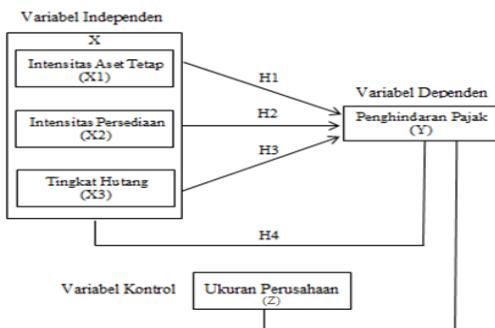
Penghindaran pajak adalah rencana atau cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam aturan pajak yang ada di negara tersebut (Cahyamustika & Oktaviani, 2024). Intensitas aset tetap yang tinggi biasanya dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak. Ini disebabkan karena adanya penyusutan pada aset tetap, sehingga membuat beban pajak menjadi lebih kecil (Apriliani & Ayem, 2023). Intensitas persediaan yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi biaya pajak. Hal ini karena penurunan nilai pada persediaan bisa mengurangi pendapatan yang telah ditetapkan oleh pihak pajak. Pendapatan yang rendah bisa membuat beban pajak menjadi sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang telah ditetapkan oleh pajak (Trimides dkk., 2023). Adapun tingkat hutang yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan meminjam dana. Bunga yang dibayarkan atas hutang dapat dikurangkan dari penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian, penggunaan hutang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar (Rahayu, 2021).

Di Indonesia sektor infrastruktur mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sering kali terlibat dalam proyek-proyek besar yang memerlukan investasi yang signifikan (Pramudito & Sari, 2022). Penghindaran pajak di sektor infrastruktur memiliki dampak tidak hanya pada hilangnya pendapatan negara, tetapi juga dapat menghambat pembangunan berkelanjutan. Hilangnya pendapatan pajak seharusnya dapat dialokasikan untuk proyek-proyek infrastruktur yang berguna bagi masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan otoritas pajak untuk meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam praktik perpajakan di sektor ini (Wibowo, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sariningsih dan Trivansyah (2024), yang menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian oleh Prasetyo dan Muttaqin (2023) menemukan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak cukup kompleks, tanpa jawaban pasti mengenai pengaruh masing-masing faktor. Selain itu, terdapat perbedaan dalam perhitungan salah satu variabel dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti terdahulu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menghitung tingkat hutang, sementara pada penelitian ini, tingkat hutang dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dalam menghitung variabel tingkat hutang. Periode 2019-2024, yang mencakup masa pandemi *Covid-19*, membawa dinamika baru dalam pengelolaan aset tetap, persediaan, dan utang, yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan sektor manufaktur dan *consumer non cyclical*. Oleh karena itu, penting untuk mengisi kesenjangan pemahaman mengenai pengaruh intensitas aset tetap, persediaan, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak di sektor infrastruktur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penghindaran pajak di sektor infrastruktur. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya gap dalam topik ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur.

Adapun kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan tingkat hutang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Sumber : Data diolah , (2025)

Hipotesis :

H<sub>1</sub> : Diduga Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>2</sub> : Diduga Intensitas Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>3</sub> : Diduga Tingkat Hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>4</sub> : Diduga Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Tingkat Hutang memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini , jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Sumber data tersebut diambil dari situs idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi. Metode ini mencakup pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Adapun 9 sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.	69
2.	Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan bereturut-turut dari tahun 2019-2024.	(40)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.	29
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya menyediakan data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian.	19
5.	Nilai perhitungan variabel perusahaan yang tidak mengalami outlier untuk periode penelitian tahun 2019-2024.	9
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria		9
Jumlah tahun yang akan diteliti		6
<b>Total Data Penelitian</b>		<b>54</b>

Sumber : Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 9 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dari total populasi sebanyak 69 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang terpilih melalui proses seleksi tersebut.

**Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
2.	PT Indonesia Kendaraan Teminal Tbk	IPCC
3.	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
4.	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY
5.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
6.	PT Koka Indonesia Tbk	KOKA
7.	PT Fimperkasa Utama Tbk	FIMP
8.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
9.	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET

Sumber : Data yang diolah, (2025)

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yang terdiri dari intensitas aset tetap (X1), intensitas persediaan (X2), dan tingkat hutang (X3), dan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y), serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Z). Untuk mempermudah proses pengukuran, peneliti menyusun operasionalisasi variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas aset tetap ialah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	X1 = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Intensitas Persediaan (X2)	Intensitas persediaan merupakan perbandingan antara persediaan dengan total aset yang dimiliki.	X2 = $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
Tingkat Hutang (X3)	Tingkat hutang merupakan perbandingan antara utang perusahaan dengan total aset.	X3 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak ialah cara yang digunakan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Variabel ini dihitung menggunakan <i>ETR</i> .	Y = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan.	Z = <i>Ln</i> (Total Aset)

Sumber : Data yang diolah, (2025)

Dalam penelitian ini , teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Gretl* versi 2023b untuk membantu dalam pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan . Hasil dari pengolahan data ini akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik untuk memudahkan dalam menganalisis. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, melalui beberapa langkah analisis sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif : Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam analisis deskriptif, menggunakan berbagai statistik dasar, seperti rata-rata, *median*, dan modus, untuk merangkum data dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai distribusi serta variasi dari data tersebut (Sujardi, 2021).
2. Uji asumsi klasik : Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dalam estimasi dan tidak memberikan hasil yang tidak konsisten. Serta untuk memastikan

- bahwa model regresi dapat dengan baik menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, serta bahwa hasil analisis dapat dipahami dengan jelas (Fenny, 2021). Ada beberapa uji yang digunakan untuk memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.
3. Uji regresi linier berganda : Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan linier antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Fenny, 2021). Adapun model regresi yang dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta Z.Z + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Terikat ( Variabel dependen )

$X$ = Variabel Bebas ( Variabel independen )

$Z$  = Variabel Kontrol

$a$  = Konstantai

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

### 1. Signifikan Parsila (Uji t)

Adapun uji t yang terdapat pada uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori signifikan dalam uji ini ialah sebagai berikut.

\*\*\* = signifikan pada  $p\text{-value} < 1\%$  (0,01)

\*\* = signifikan pada  $p\text{-value} < 5\%$  (0,05)

\* = signifikan pada  $p\text{-value} < 10\%$  (0,10)

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Adapun hipotesis dan kriteria dalam pengujian ini, yaitu.

$H_0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=0$  ( tidak signifikan)

$H_4 : \text{Tidak semua } \beta=0$  (signifikan)

Jika nilai signifikansi  $F < 10\%$ , maka  $H_4$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi  $F > 10\%$  maka  $H_4$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai hasil perhitungan dan interpretasi data sampel yang telah diuji menggunakan *Gretl*.

### 1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan sektor infrastruktur dengan populasi sebanyak 69 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan berdasarkan kriteria *proposive sampling* yang telah ditentukan, diperoleh 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 6 tahun (2019-2024).

## a. Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif secara keseluruhan yang menggunakan aplikasi *Gretl*.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	S.D.	Min	Max
IAT	0,3773	0,3475	0,1856	0,1420	0,6580
IP	0,2833	0,3185	0,1440	0,06100	0,5000
TH	0,3577	0,3595	0,1014	0,07400	0,5810
PP	0,2749	0,2305	0,1338	0,09400	0,6700
UP	12,24	11,27	3,251	6,180	17,23

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel mempunyai kondisi keuangan yang beragam, tetapi masih dalam batas yang wajar. Variasi yang tinggi dimiliki oleh variabel Intensitas Aset Tetap yang menunjukkan adanya perbedaan strategi investasi antar perusahaan. Sementara itu, variasi terendah dimiliki oleh Tingkat Hutang yang menunjukkan konsistensi dalam mengelola modal. Bervariasinya tingkat penghindaran pajak, menunjukkan adanya perbedaan strategi perpajakan perusahaan. Semua data menunjukkan distribusi yang wajar dengan nilai minimum dan maksimum yang tidak ekstrim. Ini menunjukkan bahwa, kualitas data tersebut baik dan bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut .

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Model regresi dianggap baik dan valid jika data variabelnya terdistribusi normal dengan nilai  $p\text{-value} > 0,05$ . Apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka uji berikutnya tidak dapat dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Test for null hypothesis of normal distribution:

Chi-square(2) = 3,295 with p-value **0,19257**

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

Uji statistik *Chi-square* dengan nilai 3,295 dan  $p\text{-value}$  0,19257 secara statistik mengkonfirmasi bahwa residual mengikuti distribusi normal, karena  $p\text{-value} > 0,05$ , Ini berarti **data terdistribusi normal** pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model statistik yang ada dapat diandalkan untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut.

### 2. Uji Autokorelasi

Nilai *correlation matrix* yang bagus ialah  $< 0,50$  (tida terjadi korelasi antar variabel). Apabila  $> 0,50$  (terjadi korelasi antarvariabel), maka tidak dapat melanjutkan uji berikutnya dan disarankan untuk mengganti variabel yang nilainya  $> 0,50$ .

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Correlation Coefficients, using the observations 1 – 54  
Two-tailed critical values for n = 54: 5% **0,2681**, 1% **0,3477**

IAT	IP	DAR	UP	Variabel
1,0000	-0,1160	0,0278	0,1176	IAT
	1,0000	-0,1172	0,1186	IP
		1,0000	-0,4272	DAR
			1,0000	UP

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa **tidak terdapat masalah autokolerasi** yang serius dalam model penelitian ini. Seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah ambang batas 0,50 ( $< 50$ ), dengan korelasi tertinggi terjadi antara *DAR* dan *UP* sebesar -0,4272.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menggunakan white test ini memiliki *p-value* dengan nilai standar  $> 0,05$  (tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi mengalami homoskedastisitas). Jika heterokedastisitas terjadi ( $< 0,05$ ) maka uji berikutnya tidak bisa dilakukan.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Unadjusted R-squared = 0,286870
Test statistic: TR <sup>2</sup> = 15,490991, with p-value = P(Chi-square(14) > 15,490991) = <b>0,345436</b>

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai *test statistic* TR<sup>2</sup> (15,490591) dan *p-value* sebesar 0,345436. Mengacu pada distribusi *Chi-square* dengan derajat kebebasan 14, nilai *p-value* yang diperoleh 0,345436, lebih besar dari tingkat signifikansi ( $> 0,05$ ). Ini menandakan bahwa model regresi **tidak mengalami heteroskedastisitas**, namun menunjukkan kondisi homoskedastisitas. Dengan kata lain, secara statistik dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen yang berarti asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

### 4. Uji Multikolinieritas

Nilai standar dari uji ini ialah apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan apabila nilai *VIF*  $> 10$ , maka menandakan adanya masalah multikolinieritas, yang dapat menyulitkan interpretasi hasil analisis.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
IAT	1,038
IP	1,036
DAR	1,237
UP	1,260

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

Semua nilai *VIF* ini berada jauh di bawah angka 10 ( $< 10$ ), yang menunjukkan bahwa **tidak terjadi masalah multikolinieritas** yang serius. Untuk variabel *DAR* dengan nilai *VIF* 1,237, angka ini masih sangat aman karena tidak melebihi batas kritis. Semua nilai *VIF* mendekati angka 1, menunjukkan bahwa antar variabel independen dan variabel kontrol tidak saling berkorelasi tinggi. Ini artinya setiap variabel yang ada, dapat memberikan informasi yang berbeda dan tidak tumpang tindih.

### c. Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan *output* uji regresi linier berganda, yang dimana untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial dan simultan.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	Coefficient	Std.error	t-ratio	p-value	
<b>Const</b>	0,366675	0,126976	2,888	0,0058	***
<b>IAT</b>	-0,235428	0,0956237	-2,462	0,0174	**
<b>IP</b>	-0,171176	0,123104	-1,390	0,1707	
<b>DAR</b>	0,202880	0,191112	1,062	0,2936	
<b>UP</b>	-0,00220521	0,00601425	-0,3667	0,7154	
Mean dependent var	0,274907	S.D. dependent var		0,133845	
Sum squared resid	0,787728	S.E. of regression		0,126792	
R-squared	0,170348	Adjusted R-squared		0,102622	
F (4, 49)	2,515231	P-value (F)		0,053301	
Log-likelihood	37,52215	Akaike criterion		-65,04429	
Schwarz criterion	-55,09937	Hannan-Quinn		-61,20892	

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025**Keterangan :**

- \*\*\* = signifikan pada  $p\text{-value} < 1\%$  (0,01)
- \*\* = signifikan pada  $p\text{-value} < 5\%$  (0,05)
- \* = signifikan pada  $p\text{-value} < 10\%$  (0,10)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PP = 0,366675 - 0,235428 (\text{IAT}) - 0,171176 (\text{IP}) + 0,202880 (\text{DAR}) - 0,00220521(\text{UP}) + \varepsilon$$

Persamaan ini menunjukkan hubungan matematis antara variabel X dengan variabel Y yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

- Variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) memiliki nilai *t-ratio* sebesar -2,462 dengan *p-value* sebesar 0,0174 (1,74%), nilai *p-value* tersebut  $< 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IAT memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak dengan tingkat kepercayaan yang mencapai 95%. Meskipun berpengaruh secara negatif, hasil uji variabel IAT telah memenuhi hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sehingga, temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (**H<sub>1</sub>**) **diterima**.
- Variabel Intensitas Persediaan (IP) memiliki nilai *p-value* yang sebesar 0,1707 (17%). Nilai tersebut telah melebihi dari batas signifikan ( $> 10\%$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel IP memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua yang diajukan sebelumnya (**H<sub>2</sub>**) **ditolak**.
- Variabel Tingkat Hutang (DAR) memiliki nilai *p-value* yang sebesar 0,2936 (29%). ilai tersebut  $> 10\%$ . Ini berarti variabel tingkat hutang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis ketiga (**H<sub>3</sub>**) **ditolak**.

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa nilai *p-value* (F) sebesar 0,053301 (5,33%), yang dimana nilai tersebut masih dibawah nilai signifikansi uji F ( $< 10\%$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen (IAT, IP, dan DAR) dengan menggunakan variabel kontrol memiliki

pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya pengaruh secara simultan, menunjukkan bahwa hipotesis keempat (**H<sub>4</sub>**) diterima.

## 2. Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini, akan dilakukan analisis terhadap hasil temuan yang didasarkan pada kesesuaian dengan pendapat penelitian sebelumnya. Pembahasan ini mencakup 4 aspek utama (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) dalam analisis temuan penelitian, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Ini sejalan dengan penelitian milik Hamdani & Mulyani (2025). Hal ini terjadi karena banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan penyusutan pada nilai aset. Dengan begitu, beban penyusutan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak.

### b. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil ini selaras dengan milik Muzakki & Tumirin (2025). Hal ini terjadi karena persediaan jarang digunakan sebagai alat utama untuk menghindari pajak, berbeda dengan strategi lain seperti manipulasi laba atau pengaturan biaya. Selain itu, perhitungan persediaan mengikuti aturan akuntansi yang ketat sehingga peluang untuk memanipulasi pajak kecil dibandingkan dengan penyusutan aset.

### c. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat Hutang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini didukung penelitian milik Lukito dan Oktaviani (2022). Perusahaan yang memiliki nilai hutang bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Ini dikarenakan, dana yang dipinjam digunakan untuk biaya operasional, bukan untuk memanfaatkan bunganya untuk mengurangi beban pajak.

### d. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivie dan Effendi (2021). Ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan strategi intensitas aset tetap sebagai cara utama untuk melakukan penghindaran pajak.

## IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai *t-ratio* -2,462 dan *p-value* 1,74% (< 5%). Sementara itu, variabel lainnya seperti Intensitas Persediaan (*p-value* 17%), Tingkat Hutang (*p-value* 29%), memiliki nilai *p-value* diatas 10% (> 10%). Ini mengindikasikan kalau ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

Meskipun secara parsial sebagian variabel tidak signifikan, namun secara simultan semua variabel independen yang menggunakan variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan *p-value* sebesar 0,053301 atau 5,33% (< 10%). Ini berarti,

kombinasi variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang lebih berpotensi memengaruhi penghindaran pajak seperti, profitabilitas, likuiditas, atau kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Apriliani, E. (2023). Determinan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2328. <https://doi.org/10.33087/jubj.v23i2.3574>
- Cahyamustika, M., & Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.b15i1.328>
- Fenny, F. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hectocorn*, 2(1), 48-67. <https://jurnal.stiemuliasingkawang.ac.id/index.php/hectocorn/article/view/28>
- Hamdani, & Mulyani, N. (2025). Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode Tahun 2017. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 121–146. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.197>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024, December 12). Optimalkan Penerimaan Pajak 2024, DJP Tempuh Langkah Ini. *Media Keuangan Kementerian Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/optimalkan-penerimaan-pajak-2024-djp-tempuh-lengkah-ini>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Muzakki, M. A. S., & Tumirin, T. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2509–2529. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5419>
- Pramudito, A., & Sari, R. (2022). Penghindaran Pajak Dan Dampaknya Terhadap Sektor Infrastruktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 201-215. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Prasetyo, A. T., Muttaqin, I., & Murdiati, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.45>
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). Efek Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Intensitas Inventory Pada Agresif Keabsahan Pajak. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 10(3), 191-197. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.51446>

Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>

Suryana, S. & Pindonta Jeremia Nicolas Edro. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 2(1), 274–287. <https://doi.org/10.33197/bes.vol2.iss1.2022.1629>

Trimides Christianto, Fharel M. Hutajulu, & Emerald G. M Tobing. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklikal Tahun 2015 – 2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 8(2p), 138–158. <https://doi.org/10.33541/fjm.v8i2p.5277>

Vivie, & Effendi, S. (2021). Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Buss*, 4(2), 274–286. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.277>

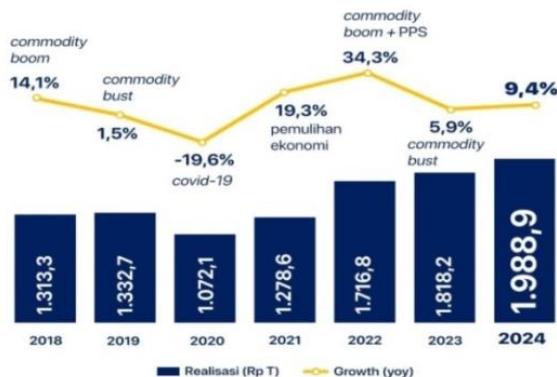
Wahyudi, S. (2024). Kerugian Negara Dari Pajak Digital. *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/kerugian-pajak-digital-2024>

Wibowo, S., Susanti, M., Samara, A., Sutandi, S., Andy, A., Hernawan, E., & Fung, T. S. (2021). Webinar Membidik Peluang Usaha Di Era New Normal Pada Warga Cirarab Residence Webinar Zoom Meeting. *Abdi Dharma*, 1(2), 68-71. <https://ejournal.uni.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/1231>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

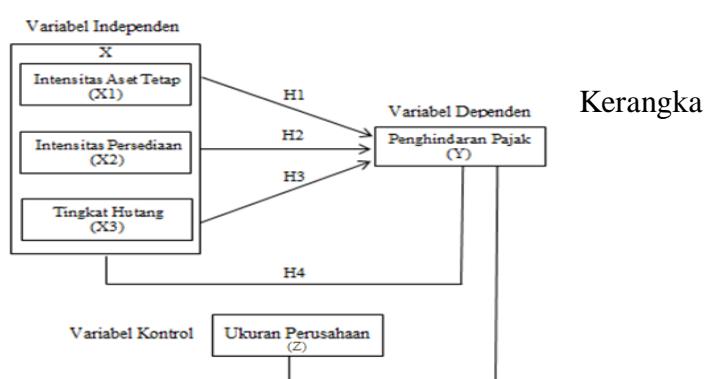
## LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Grafik Perkembangan Penerimaan Pajak



Sumber : Kemenku.go.id

Lampiran 2 Gambar Konseptual



Sumber : Data diolah , (2025)

Lampiran 3 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 .	69
2.	Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan bereturut-turut dari tahun 2019-2024 .	(40)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.	29
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya menyediakan data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian.	19
5.	Nilai perhitungan variabel perusahaan yang tidak mengalami outlier untuk periode penelitian tahun 2019-2024.	9
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria		9
Jumlah tahun yang akan diteliti		6
<b>Total Data Penelitian</b>		<b>54</b>

Sumber : Data yang diolah, (2025)

Lampiran 4 Tabel Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
2.	PT Indonesia Kendaraan Teminal Tbk	IPCC
3.	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
4.	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY
5.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
6.	PT Koka Indonesia Tbk	KOKA
7.	PT Fimperkasa Utama Tbk	FIMP
8.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
9.	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET

Sumber : Data yang diolah, (2025)

Lampiran 5 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Intensitas Aset Tetap (XI)	Intensitas aset tetap ialah perbandingan antara aset tetap dengan totali aset yang dimiliki oleh	X1 = _____ Total Aset Tetap

	suatu perusahaan .	Total Aset
Intensitas Persediaan (X2)	Intensitas persediaan merupakan perbandingan antara persediaan dengan total aset yang dimiliki .	X2 = $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
Tingkat Hutang (X3)	Tingkat hutang merupakan perbandingan antara utang perusahaan dengan total aset .	X3 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak ialah cara yang digunakan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Variabel ini dihitung menggunakan ETR.	Y = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan .	Z = $\ln(\text{Total Aset})$

Sumber : Data yang diolah, (2025)

#### Lampiran 6 Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	S.D.	Min	Max
IAT	0,3773	0,3475	0,1856	0,1420	0,6580
IP	0,2833	0,3185	0,1440	0,06100	0,5000
TH	0,3577	0,3595	0,1014	0,07400	0,5810
PP	0,2749	0,2305	0,1338	0,09400	0,6700
UP	12,24	11,27	3,251	6,180	17,23

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

#### Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Normalitas

Test for null hypothesis of normal distribution:

Chi-square(2) = 3,295 with p-value **0,19257**

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

#### Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Correlation Coefficients, using the observations 1 – 54  
Two-tailed critical values for n = 54: 5% **0,2681**, 1% **0,3477**

IAT	IP	DAR	UP	Variabel
1,0000	-0,1160	0,0278	0,1176	IAT
	1,0000	-0,1172	0,1186	IP
		1,0000	-0,4272	DAR
			1,0000	UP

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

#### Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unadjusted R-squared = 0 ,286870

Test statistic: TR^2 = 15,490991,  
with p-value = P(Chi-square(14 ) > 15,490991) = **0,345436**

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

#### Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
----------	-----

IAT	1,038
IP	1,036
DAR	1,237
UP	1,260

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025

#### Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficient	Std.error	t-ratio	p-value	
<b>Const</b>	0,366675	0,126976	2,888	0,0058	***
<b>IAT</b>	-0,235428	0,0956237	-2,462	0,0174	**
<b>IP</b>	-0,171176	0,123104	-1,390	0,1707	
<b>DAR</b>	0,202880	0,191112	1,062	0,2936	
<b>UP</b>	-0,00220521	0,00601425	-0,3667	0,7154	
Mean dependent var	0,274907	S.D. dependent var		0,133845	
Sum squared resid	0,787728	S.E. of regression		0,126792	
R-squared	0,170348	Adjusted R-squared		0,102622	
F (4, 49)	2,515231	P-value (F)		0,053301	
Log-likelihood	37,52215	Akaike criterion		-65,04429	
Schwarz criterion	-55,09937	Hannan-Quinn		-61,20892	

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (*Gretl*), 2025